

Pengaruh Pengelolaan Kelas Dalam Pelajaran Agama Kristen Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Kanaan Ungaran Tahun Ajaran 2017-2018

Markus Oci

1) Dosen Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

*) Penulis korespondensi: markus.oci@gmail.com

Received: 6 Dec 2018 / Revised: 21 Dec 2018 / Accepted: 26 Dec 2018

Abstrak

Pengelola kelas yang merupakan tugas guru dalam menciptakan suasana kelas yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran semaksimal mungkin, meningkatkan, memperbaiki belajar siswa sehingga tetap tertarik terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih mudah dalam menerima pelajaran. Pengelola kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas. Belajar merupakan proses perubahan, dan perubahan dapat dilihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, dan belajar dari siswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa persamaan regresi yang didapat adalah $Y = 20,393 + 0,601 X$, dimana: Y = prestasi belajar siswa, X = pengaruh pengelolaan kelas. Artinya koefisien regresi sebesar 0,601 atau 60,1% menyatakan bahwa setiap perubahan Pengelolaan kelas akan meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Kanaan Ungaran sebesar 60,1%. Sebaliknya, bila pengelolaan kelas

100%, maka prestasi belajar siswa juga diprediksikan mengalami penurunan sebesar 60,1%. Koefisien korelasi pengaruh antara kedua variabel adalah 0,522. Artinya tingkat pengaruh menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara variabel X terhadap variabel Y. Hubungannya adalah positif, sebab pada angka 0,522 tidak ada tanda negatif. Oleh karena itu, semakin besar pengelolaan kelas, maka semakin meningkat prestasi belajar siswa sedangkan pengaruh positif yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Pengelola Kelas, Tugas Utama Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.*

Abstract

Class managers who are the teacher's task in creating a classroom atmosphere that allows the interaction of learning to be as much as possible, improve, improve student learning so that they remain interested in being involved in teaching and learning activities and easier to receive lessons. Class manager is a skill that must be possessed by the teacher in understanding, diagnosing, and the ability to act towards improving the classroom atmosphere towards aspects of class management. Learning is a process of change, and change can be seen in the form of improving the quality and quantity of behavior, and learning from the student. Based on the results of the study that the regression equation that is obtained is $Y = 20,393 + 0,601 X$, where: Y = student learning achievement, X = class management influence. This means that the regression coefficient of 0,601 or 60,1% states that each change in class management will improve Student Learning Achievement at Ungaran Canaan Middle School by 60.1%. Conversely, if the management of the class is 100%, then student achievement is also predicted to decline by 60.1%. The influence correlation coefficient between the two variables is 0,522. This means that the level of influence indicates a moderate relationship between variable X to variable Y. The relationship is positive, because at lift 0,522 there is no negative sign. Therefore, the greater the classroom management, the more students' learning achievement increases while the significant

positive influence between classroom management on student learning achievement.

Keywords: Class Manager, Teacher's Main Task in Teaching and Learning Activities.

Pendahuluan

Sebagai suatu lembaga pendidikan format, sekolah harus mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai kegiatan belajar mengajar kreatif dan inovatif guru memiliki peran yang sangat sentral kemudian guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran efektif, menyenangkan, serta terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga terdapat interaksi belajar mengajar yang berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran. Guru sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mengoptimalkan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dan sebagai fasilitator, inisiator dan kreator harus mampu menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta mampu mengembangkan segala hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Pengelolaan kelas merupakan tugas utama guru dalam menciptakan suasana kelas yang terjadinya interaksi pembelajaran semaksimal mungkin, meningkatkan dan memperbaiki belajar sehingga siswa tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan digairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih dalam belajar, maka

diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.¹ Kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas merupakan bagian dari pengelolaan sekolah yang ikut menentukan mutu pendidikan. Kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kelas, memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan tugas utama guru dan wali kelas dalam menciptakan suasana kelas yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran semaksimal mungkin, meningkatkan, memperbaiki belajar siswa sehingga tetap tertarik terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih mudah dalam menerima pelajaran, keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengatur kelas yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak didik dapat belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Guru yang baik senantiasa mempersiapkan diri, merencanakan bahan pengajaran yang akan diajarkan. Adapun aspek-aspeknya ialah: Merumuskan tujuan, penyusunan alat evaluasi, menganalisis pokok pelajaran, berdasarkan tujuan pengajaran. Kemudian penyusunan program pengajaran berdasarkan pokok-pokok pelajaran untuk mencapai tujuan. Melaksanakan program dan evaluasi untuk menentukan apakah tujuan pengajaran tercapai atau tidak.”²

Untuk mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar, guru harus berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individual dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan ini merupakan usaha dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, optimal, dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran prestasi dapat dicapai dengan maksimal.

¹ Cony Semiawan. 1990. *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta: Gramedia), 63.

² Ibid, 39-41.

Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Syaiful Bahari Djamarah berpendapat bahwa: Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Suharsimi memahami pengelolaan kelas ini dari dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran).³ Pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan tingkah laku yang sangat kompleks, dimana guru dituntut dapat mengembangkan dan mengelola kelas dengan semaksimal. Mengelolaan dalam dijabarkan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pembelajaran
- b) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar
- c) Menerapkan pendekatan belajar kreatif, variatif, dan inovatif
- d) Menjali interaksi antara guru dengan peserta didik
- e) Membuat kontrak belajar dengan peserta didik.”⁴

Kemudian indikator mengelola kelas yang baik, adalah:

- a) Kondisi belajar yang optimal, kondisi belajar yang nyaman, tenang, sejuk sehingga sangat membantu perhatian siswa pada materi pelajaran.
- b) Menunjukkan sikap tanggap, perilaku positif atau negatif yang muncul didalam kelas harus dapat disikapi dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c) Memusatkan perhatian kelompok, dengan memusatkan perhatian secara terus menerus terhadap siswa dapat mempertahankan konsentrasi siswa di sebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.
- d) Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, sering terjadi kurangnya konsentrasi siswa disebabkan oleh ketidak pahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.

³ Ibid., 177.

⁴ Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. (Cipayang. Ciputat: Gaung Persada), 210.

e) Memberikan teguran dan penguatan, untuk mengarahkan tingkah laku siswa, dan penguat perlu dilakukan untuk memberikan respon positif dengan cara memberikan pujian dan penghargaan.⁵

Pengelolaan kelas adalah merupakan kegiatan yang berupa menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Kemudian dalam pengelolaan kelas ini termasuk pula menertibkan peserta didik yang melakukan berbagai kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, atau suatu kegiatan yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah “keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan.”⁶ Mengelolaan kelas menurut Ahmad Rohani adalah menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan “*rapori*”, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas. Ada beberapa faktor-faktor yang biasanya mempengaruhi pengelolaan kelas, yakni :

Pertama: Lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup tiga hal utama:⁷

Lingkungan fisik

Lingkungan fisik mampu memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi sarana-prasarana yang cukup dan memadai untuk proses pembelajaran secara tuntas dipastikan dapat membawa siswa pada kondisi pembelajaran yang kondusif.

⁵ Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta), 187-190.

⁶ Abdin Nata. 2009. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media Group), 264.

⁷ Muhammad Saroni. 2006. *Manajemen Sekolah-Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten* (Jakarta: Ar-Ruzz), 82.

Lingkungan sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang kondusif dalam hal ini, misalnya adanya keakraban yang proporsional antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

Lingkungan budaya

Lingkungan budaya merupakan suatu kondisi pola kehidupan yang sesuai dengan pola kehidupan pada warganya, yakni siswa.⁸ Siswa adalah pribadi yang masih lebih dan masih membutuhkan proses adaptasi untuk setiap lingkungan dimana siswa berada. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, maka yang terutama harus dilakukan adalah menyamakan persepsi dan pola pikir tentang pola pergaulan.

Kedua: Sikap Terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau belajar tersebut. Hal ini berpengaruh pada perkembangan kepribadian. Oleh karena itu siswa mempertimbangkan dari akibat sikap terhadap belajar.⁹ Sikap siswa terhadap kebutuhan belajar merupakan pertimbangan yang diperhitungkan oleh siswa itu sendiri. Seberapa besar siswa dapat menerima atau menolak dirinya untuk belajar. Jika siswa itu menolak atau masih menunda waktu belajar, maka hal ini masalah yang mengganggu proses belajar.

Ketiga: Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan. Motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran merupakan faktor keberhasilan

⁸ Ibid., 93

⁹ Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta), 239.

belajarnya. Jika siswa tidak semangat untuk mengikuti pelajaran, hal ini, juga menjadi yang harus ditangani.

Ketiga: Konsentrasi belajar

Merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran, yang tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.¹⁰ Materi pelajaran yang dibahas di kelas diperoleh dengan baik, apa bila siswa mampu merekam materi itu untuk disimpan di otak. Siswa memikirkan sesuatu selain bahan materi di kelas itu, dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

Kempat: Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa menerima isi dan cara memperoleh ajaran sehingga menjadi bermakna bagio siswa. Kemampuan ini, bila siswa mengolah bahan menjadi semakin baik dan berpeluang aktif belajar. Jadi mengolah bahan ajaran dan pemerolehannya ini membutuhkan konsentrasi belajar.

Kelima: Menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan pesan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakekatnya adalah bagian satuan pendidikan. Sudirman N. pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas berbagai macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkukan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap dan serta apresiasi pada siswa.¹¹

Prestasi Belajar

Prestasi Belajar terkadang disama artikan dengan hasi belajar. Berdasarkan suku kata, Prestasi dan Belajar memiliki makna yang

¹⁰ Ibid., 238.

¹¹ Ibid., 178.

berbeda dan saling berkaitan erat. Pada umumnya prestasi akan muncul setelah melakukan sebuah pembelajaran. Setiap proses pembelajaran akan menghasilkan prestasi belajar hanya saja sangat berbeda dari segi kualitas dan kuantitas untuk setiap individu yang melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah. Di dalam *Webster's New Internasional Dictionary* mengungkapkan tentang prestasi yaitu: “*Achievement test a standardised for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study*”.

Mempunyai arti kurang lebih prestasi adalah standat test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam ssatu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam *Kamus Populer* prestasi belajar. Prestasi akan dihasilkan selama seseorang melakukan sesuatu kegiatan. Narsun Harapan beserta kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Menurut Syaiful Bhari Djamarah prestasi adalah hasil dari sebuah kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Peserta dapat diartikan penilaian dari hasil kegiatan pendidikan tetang perkembanagan dan kemajuan murid yang berkenan dengan penguasaan bahan pelajaran dan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan pengertian belajar secara psikologis menurut Slameto merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dengan memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹² Pengertian “prestasi” dan “ belajar”. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesaan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

¹² Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bina Aksara), 2

Pengertian Siswa

Sistem penilaian merupakan suatu prosedur dan kriteria-kriteria penilain yang diberlakukan sekolah untuk menetapkan tingkat ketuntasan belajar dan kenaikan kelas peserta didik. Sistem penilaian itu berfungsi untuk mengendalikan proses dan hasil belajar, prestasi belajar dalam mengimplementasikan kurikulum. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah. Semakin baik sumber merupakan sumber daya manusia dalam konteks siswa, semakin tinggi tingkat keefektifan pembelajaran. Pertimbangan daya dukung sekolah dalam menetapkan ketuntas kegiatan mengajar (KKM), hal ini didasarkan pada tingkat ketersediaan tenaga pendidikan, fasilitas yang tersedia, sarana dan prasarana pendidikan yang sangat dibutuhkan, biaya operasional pendidikan, manajemen sekolah, kepedulian dan stakeholder sekolah. Semakin tinggi tingkat ketercukupan dan kesesuaian faktor dukung, maka semakin mudah untuk mencapai hasil belajar, sehingga nilainya sangat baik atau tinggi. Semakin rendah ketercukupan akan mempengaruhi daya dukung sekolah, maka semakin sulit untuk dapat dicapai hasil belajar yang ditetapkan, sehingga rata-rata nilainya sangat rendah.

Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen

Belajar merupakan semua aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman, belajar adalah “berusaha memperoleh pengalaman”.¹³ Sedangkan menurut Moh. Surya, “ definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”¹⁴ Kesimpulan yang diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan diri seseorang. Belajar menurut Borton “merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka dapat berintraksi

¹³ Abubakar, Sitti, Rahmaniar. 2007. *Belajar dan Pembelajaran* (Kendari: UNHALU), 89.

¹⁴ <http://belajar-psikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli> Diakses di Ungaran 23 Mei 2018.

dengan lingkungan.”¹⁵ Jadi belajar merupakan proses perubahan, dan perubahan itu di perhatikan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, dan belajar terjadi secara langsung atau mengalami langsung, sehingga terjadi perubahan seperti, ada pengikatan pengetahuan, ada usulan pemecahan baru untuk masalah yang diperkirakan akan terjadi. Belajar diartikan sebagai tahapan aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku dan mental yang realif sebagai bentuk respon terhadap situasi dan interaksi dengan lingkungan.

E.G. Homrighausen mengatakan: “Pendidikan Agama Kristen berpangkal pada persekutuan umat Tuhan. Dalam Perjanjian Lama pada hakekatnya dasar-dasar terdapat pada sejarah suci purbakala, bahwa Pendidikan Agama Kristen itu mulai sejak terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan bertumbuh pada Allah sendiri karena Allah menjadi peserta didik bagi umat-Nya.”¹⁶ Warner C. Graedorf Pendidikan Agama Kristen adalah “Proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid.”¹⁷

Dampak pengelolaan kelas terhadap pencapaian hasil yang diharapkan, menurut Sudirman, dalam pemilihan metode mengajar harus mengandung dampak langsung dan dampak penyertaan/pengiring.¹⁸ Pendekatan pengelolaan kelas sebagai bagian dari proses dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki efek atau dampak

¹⁵ Anurahman. 1985. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kedokteran EGC), 10.

¹⁶ E.G.Homrighausen. 1985. *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 112.

¹⁷ Paulus Lilik Kristanto. 2010. *Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama* (Yogyakarta : Andi Offset), 4.

¹⁸ N.A. Ametembun. 1987. *Pendidikan Kurikulum Program Pengajaran Efek Intruksional dan Pengiring CBSA Metode Mengajar Media Pendidikan Pengelolaan Kelas dan Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Karya), 92.

terhadap peningkatan prestasi belajar, baik dampak langsung maupun dampak tidak langsung. Prestasi atau keberhasilan belajar ini bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif dan psikomotorik saja, tetapi mesti melalui aspek-aspek lain, seperti aspek efektif. Pengevaluasian satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif. Ketiga aspek ini merupakan unsur-unsur pendukung hasil atau prestasi belajar pendidikan Agama Kristen. Dikatakan terdiri dari berbagai aspek pendukung, sebab kalau kita kembalikan pada istilah Pendidikan itu sendiri sangat kompleks yaitu meliputi seluruh pembahasan tingkah laku, baik cita, rasa, dan karsa, terutama dalam bidang Agama (Mata Pelajaran Pendidikan agama Kristen), yang didalamnya banyak mengandung unsur bimbingan moral.

Metode Penelitian

Metodologi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ancangan Positivis atau Kuantitatif. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2017 Tahun Ajaran 2017/2018. Populasi adalah seluruh siswa SMP Kanaan Kelas VII-IX, yang terdiri dari 33 orang mahasiswa. Sampel digunakan pada penelitian ini terdiri 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui tahap-tahap, sebagai berikut: (1) Mendesain lembaran pengamatan dan angket sebagai alat pengumpulan. (2) Menyebarkan angket atau kuesioner yang ditujukan kepada responden yang akan diteliti yaitu semua seluruh siswa SMP Kanaan Kelas VII-IX. (3) Menghitung data hasil wawancara dan angket.

Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua variabel, yang terdiri: data variabel bebas tentang pengaruh pengelolaan kelas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (x), sedangkan variabel terikat Prestasi belajar siswa (y).

a. Hasil penelitian variabel bebas (x) pengelolaan kelas dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Tabel 1
Kondisi belajar yang optimal (X1)

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-ragu	1	3,3%	3,3	3,3
Setuju	8	26,7%	26,7	30,0
sangat setuju	21	70,0%	70,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018 berdasarkan SPSS 23

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa semua responden sepakat menyatakan sangat setuju 56,7 % dan setuju 33,3% bahwa kondisi belajar Optimal guru harus selalu siap untuk mengajar, sedangkan sisanya yaitu 6,7% menyatakan ragu-ragu dan 3,3% menyatakan tidak setuju.

Tabel 2
Sikap tanggap terhadap siswa (X2)

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	1	3,3%	3,3	3,3
ragu-ragu	1	3,3%	3,3	6,7
Setuju	12	40,0%	40,0	46,7
sangat setuju	16	53,3%	53,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018 diambil dari data SPSS 23

Berdasarkan data yang diatas, dapat diketahui bahwa sebagai besar responden sepakat menyatakan setuju, (sangat setuju 53,3%)dan setuju 40,0%, dan ragu-ragu 3,3% dalam pengelolaan kelas.

Tabel 3
Memusatkan perhatian kelompok(X3)

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ragu-ragu	1	3,3%	3,4	3,4
Setuju	6	20,0%	20,7	24,1
sangat setuju	22	73,3%	75,9	100,0
Total	30	100,0%	100,0	

Sumber: Data primer yang di olah tahun 2018 diambil dari data SPSS 23

Berdasarkan data yang diatas, dapat diketahui bahwa sebagai besar responden sepakat menyatakan setuju, (sangat setuju 73,3%)dan setuju 20,0%, dan ragu-ragu 3,3% dalam pengelolaan kelas.

Tabel 4
Memberi petunjuk dan tujuan yang jelas (X4)

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ragu-ragu	5	16,7%	16,7	16,7
Setuju	13	43,3%	43,3	60,0
sangat setuju	12	40,0%	40,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang di olah tahun 2018 diambil dari data SPSS 23

Berdasarkan data yang diatas, dapat diketahui bahwa sebagai besar responden sepakat menyatakan setuju, (sangat setuju 40,0%)dan setuju 43,3%, dan ragu-ragu 16,7%) dalam pengelolaan kelas.

Tabel 5
Memberi teguran dan penguatan (X5)

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak setuju	1	3,3%	3,3	3,3
ragu-ragu	1	3,3%	3,3	6,7
Setuju	12	40,0%	40,0	46,7
sangat setuju	16	53,3%	53,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang di olah tahun 2018 diambil dari data SPSS

Berdasarkan data yang diatas, dapat diketahui bahwa sebagai besar responden sepakat menyatakan setuju, (sangat setuju 53,3%)dan setuju 40,0%, dan ragu-ragu 3,3%) dalam pengelolaan kelas.

b. Hasil Prestasi belajar siswa

Tabel 6
Pemahaman siswa (Y 1)

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ragu-ragu	2	6,7%	6,7	6,7
Setuju	10	33,3%	33,3	40,0
sangat setuju	18	60,0%	60,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang di olah tahun 2018 diambil dari data SPSS 23

Berdasarkan data yang diatas, dapat diketahui bahwa sebagai besar responden sepakat menyatakan setuju, (sangat setuju 60,0%)dan setuju 33,3%, dan ragu-ragu 6,7% dalam prestasi belajar siswa.

Tabel 7
Sikap siswa (Y2)

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat tidak setuju	1	3,3%	3,3	3,3
tidak setuju	3	10,0%	10,0	13,3
ragu-ragu	10	33,3%	33,3	46,7
Setuju	10	33,3%	33,3	80,0
sangat setuju	6	20,0%	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang di olah tahun 2018 diambil dari data SPSS 23

Berdasarkan data yang diatas, dapat diketahui bahwa sebagai besar responden sepakat menyatakan setuju, (sangat setuju 20,0%)dan setuju 33,3%, ragu-ragu 6,7% dan tidak setuju 10,0%, sangat tidak setuju 3,3%) dalam prestasi belajar siswa.

Tabel 8
Perilaku siswa (Y3)

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ragu-ragu	8	26,7	26,7	26,7
Setuju	16	53,3	53,3	80,0
sangat setuju	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang di olah tahun 2018 diambil dari data SPSS 23

Berdasarkan data yang diatas, dapat diketahui bahwa sebagai besar responden sepakat menyatakan setuju, (sangat setuju 20,0%)dan setuju 53,3%, ragu-26,7% dalam prestasi belajar.

Kemudian peneliti menyajikan koefisien korelasi dan analisis regresi

Tabel 16
Coefficients^a Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,393	14,026		1,454	,157
pengelolaan kelas	,601	,185	,522	3,242	,003

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Berdasarkan pengolahan data yang ada, maka persamaan regresi yang dapat di peroleh sebagai berikut: $Y = 20,393 + 0,601 X$, dimana Y = Prestasi Belajar siswa, X = Pengelolaan Kelas keterangan sebagai berikut:

- Konstan regresi sebesar 20,393 menyatakan bahwa prestasi belajar siswa sudah ada sekalipun tidak ada pengelolaan kelas.
- Koefisien sebesar 0,601 menyatakan bahwa setiap perubahan 100% pengelolaan kelas akan meningkatkan prestasi belajar siswa 60,1%. Sebaliknya, bila pengelolaan kelas turun 100%, maka prestasi belajar siswa juga diprediksi mengalami penurunan sebanyak 60,1%. Jadi tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, yaitu kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (Y).

Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi “dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dan sebaliknya. Pengaruh variabel X dan Y bersifat positif, artinya jika X turun maka Y naik. Pengaruh negatif, artinya jika X naik, maka Y turun.”¹⁹ Untuk melakukan perhitungan korelasi penelitian peneliti menggunakan IBM SPSS Statistik 23 untuk metode korelasi regresi sederhana. Berikut output dari uji korelasi:

Tabel 17
Correlations

	Pengelolaan Kelas	Prestasi Belajar Siswa
Pengelolaan Kelas	1	,522**
	30	,003
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)	,522**	30
	,003	1
N	30	30
Prestasi Belajar Siswa		
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)		
N		

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Penjelasan dari output di atas adalah terlihat bahwa koefisien besarnya pengaruh antara variabel pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa yang di hitung dengan koefisien korelasi adalah 0, 522. Untuk mengetahui besarnya pengaruh anantara variabel tersebut harus memiliki standar pengukuran. Sukamto dalam bukunya menjelaskan : “ Adalah kesepakatan bahwa derajat besar hubungan antara dua variabel itu (koefisien) selalu diukur dengan hasil di nyatakan dalam lambang bilangan antara 0,00 (tidak ada hubungan antara variabel) dan 1,00 atau -

¹⁹ Sahid Raharjo. *Uji korelasi dengan program online:*
<http://www.konsistensi.com>, Diakses 20 april 2018.

1,00 (ada hubungan).²⁰ Arti derajat besarnya pengaruh dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 18.
Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Berdasarkan tabel 16, maka dapat diketahui besar pengaruh antara kedua variabel (X) dan (Y) adalah 0,522. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya pengaruh yang sedang antara kedua variable tersebut. Hal itu dapat dilihat dari hasil yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,522), dengan demikian hal ini menunjukkan semakin besar pengelolaan kelas maka prestasi belajar siswa akan semakin meningkat.

Koefisien Determinasi

Penjelasan tabel 20 adalah angka R square adalah $0,522 \times 0,522 = 0,273$. R Square bisa di sebut koefisien determinasi, yang berarti 27% prestasi belajar siswa di pengaruhi oleh pengelolaan kelas. sisanya ($100\% - 27\% = 73\%$), hal tersebut menunjukkan ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Tabel 19
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,522 ^a	,273	,247	5,230

Predictors: (Constant), pengelolaan kelas (X)

²⁰ *Ibid.*,

Berdasarkan tabel R (Korelasi) di atas tampak bahwa nilai $R^2 = 0,273$ artinya kontribusi variabel bebas X terhadap Y sebesar 27,3%. Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (adjusted R^2) yang diperoleh sebesar 0,273. Hal ini berarti 27,3% variabel prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel pengaruh tentang pengelolaan kelas (X), selanjutnya sisanya sebesar 73% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan langkah-langkah analisis data yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan: berdasarkan hasil penelitian bahwa persamaan regresi yang di dapat adalah $Y = 20,393 + 0,601 X$, dimana: Y = prestasi belajar siswa, X = pengaruh pengelolaan kelas. Artinya koefisien regresi sebesar 0,601 atau 60,1% menyatakan bahwa setiap perubahan Pengelolaan kelasakan meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Kanaan Ungaran sebesar 60,1%. Sebaliknya, bila pengelolaan kelas 100%, maka prestasi belajar siswa juga diprediksikan mengalami penurunan sebesar 60,1%.

Berdasarkan hasil penelitian besarnya koefisien korelasi pengaruh antara kedua variabel adalah 0,522. Artinya tingkat pengaruh menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara variabel X terhadap variabel Y. Ada hubungannya adalah positif, sebab pada angkat 0,522 tidak ada tanda negatif. Oleh karena itu, bahwa dapat diartikan bahwa semakin besar pengelolaan kelas, maka semakin meningkat prestasi belajar siswa.

Hal ini juga diperkuat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa. berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil dari koefisien diterima melalui perhitungan SPSS 23 menghasilkan 27%, pengelolaan kelas memberikan sumbangan 27% kepada prestasi belajar siswa sedangkan sisanya ($100\% - 27,3\% = 72,7\%$) dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Kepustakaan

- Abubakar, Sitti, Rahmaniar. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Kendari: UNHALU.
- Anurahman. 1995. *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Kedokteran EGC, 1995.
- Bahari Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran* .Jakarta: Rineka Cipta.
- E.G. Homrighausen, E.G & Enklaar. 1985. *Pendidikan Agama Kristen* .Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada.
- Lilik Kristanto, Paulus. 2010. *Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Semiawan, Cony. 1990. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Raharjo, Sahid. *Uji Korelasi dengan Program Online*: [htt://www.konsistensi.com](http://www.konsistensi.com). Diakses 20 April 2018
- N.A. Ametembun. 1987. *Pendidikan Kurikulum Program Pengajaran Efek Intruksional dan Pengiring CBSA Metode Mengajar Media Pendidikan Pengelolaan Kelas dan Evaluasi Hasil Belajar* Bandung: Remaja Karya.
- Nata, Abdin. 2009. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* .Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* .Jakarta: Bina Aksara.
- [http://belajar psikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli](http://belajar-psikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli) Diakses di Ungaran 23 Mei 2018.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah-Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Jakarta: Ar-Ruzz.